

Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Nina Yuliana

SD Negeri 05 Adipala

* Email: nilaninuk@gmail.com

Abstrak

Fokus masalah penelitian adalah bagaimana penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar IPS siswa tentang karakteristik geografis dan kehidupan sosial, budaya, ekonomi dan politik di wilayah ASEAN. Tujuan penelitian untuk Meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar dan mendeskripsikan kendala dan solusi siswa pada mata pelajaran IPS materi karakteristik geografis di wilayah ASEAN menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas VI SD Negeri 05 Adipala Kecamatan Adipala.. Penelitian dilaksanakan di kelas VI Sekolah Dasar Negeri Adipala 05 Kecamatan Adipala yang beralamat di Jalan Jambu Desa Adipala. Subjek penelitian siswa kelas VI yang berjumlah 25 terdiri atas 12 laki-laki dan 13 perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada kondisi awal (prasiklus), hasil tes formatif menunjukkan dari 25 siswa hanya 10 (40%) dinyatakan tuntas belajar. Setelah dilaksanakan perbaikan, siklus I terdapat peningkatan hasil belajar 14 (56%) siswa tuntas dan motivasi belajar hasil observasi terhadap guru pada siklus I = 84,16%. Sedangkan hasil observasi terhadap siswa pada siklus I = 81,66%. Perbaikan kembali dilakukan pada siklus II, tampak peningkatan yang signifikan, 16 (64%) siswa tuntas belajar pada pertemuan pertama dan 22 (88%) siswa tuntas belajar belajar pada pertemuan kedua. Peningkatan motivasi belajar hasil observasi terhadap guru pada siklus II = 89,36%. Sedangkan hasil observasi terhadap siswa siklus II = 88,74%. Berdasarkan analisis data, simpulan penelitian tindakan kelas adalah penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar tentang karakteristik geografis dan kehidupan sosial, budaya, ekonomi dan politik di wilayah ASEAN kelas VI mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar, Motivasi Belajar, Model Pembelajaran Problem Based Learning

Abstract

The focus of the research problem is how the use of the problem based learning model in social studies learning in elementary schools can improve students' social studies learning outcomes and motivation regarding geographical characteristics and social, cultural, economic and political life in the ASEAN region. The aim of the research is to improve learning outcomes, learning motivation and describe student obstacles and solutions in the social studies subject material on geographical characteristics in the ASEAN region using the Problem Based Learning learning model in class VI of SD Negeri 05 Adipala, Adipala District.. The research was carried out in class VI of State Elementary School Adipala 05 Adipala District whose address is Jalan Jambu, Adipala Village. The research subjects were 25 class VI students consisting of 12 boys and 13 girls. The research was carried out in four stages, namely: planning, implementing actions, observing and reflecting. In the initial conditions (pre-cycle), the results of the formative tests showed that out of 25 students, only 10 (40%) were declared to have completed their studies. After the improvements were implemented, in cycle I there was an increase in learning outcomes with 14 (56%) students completing and learning motivation as a result of observations of teachers in cycle I = 84.16%. Meanwhile, the results of observations of students in cycle I = 81.66%. Improvements were made again in cycle II, there was a significant increase, 16 (64%) students had completed learning at the first meeting

and 22 (88%) students had completed learning at the second meeting. Increased learning motivation as a result of observations of teachers in cycle II = 89, 36%. Meanwhile, the results of observations on cycle II students = 88.74%. Based on data analysis, the conclusion of the classroom action research is that the use of the problem based learning model in social studies learning in elementary schools regarding geographical characteristics and social, cultural, economic and political life in the ASEAN region for class VI is able to improve learning outcomes and student learning motivation.

Keywords: *Learning Outcomes, Learning Motivation, Problem Based Learning Model*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, secara umum menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sari, 2020).

Sekolah/Lembaga Pendidikan dianggap sebagai instrumen penting dalam mewujudkan sosok manusia yang berilmu. Lembaga pendidikan adalah usaha untuk melatih mental, moral, dan fisik. Lembaga pendidikan juga merupakan tempat berlangsung kegiatan belajar mengajar untuk mengubah tingkah laku individu menuju ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar (Yuningsih, 2020). Ditinjau menjadi suatu komponen krusial dari keseluruhan pendidikan pada anak. IPS memerankan peranan yang signifikan dalam mengarahkan dan membimbing siswa di nilai-nilai serta sikap yang demokratis, memahami dirinya pada konteks kehidupan masa sekarang, memahami tanggung jawabnya menjadi bagian dari rakyat yang baik (Susanti, 2019). Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan supaya terciptanya suatu hubungan antara pengajar dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yaitu pengalaman belajar yang berpengaruh pada pengetahuan perilaku serta keterampilan (Zahrawati, 2020).

Namun pada kenyataannya proses kegiatan pembelajaran guru masih belum

berjalan secara maksimal khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Hopeman et al., 2022). IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari seluruh fenomena sosial yang terjadi dilingkungan sekitar yang akan menjadi bekal hayati dimasa kini maupun masa yang akan datang dalam kehidupan bermasyarakat (Melinda et al., 2017). Sementara itu pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari peristiwa baik peristiwa fakta, konsep, dan generalisasi lokal maupun internasional yang saling terkait (Permana & Sujana, 2021)

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas VI SD Negeri 05 Adipala Kecamatan Adipala Tahun Pelajaran 2023 menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif dan kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini diketahui dari minimnya siswa yang menjawab pertanyaan ketika guru memberikan materi pada saat pembelajaran, sehingga guru harus menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan. Setelah guru memberi materi dan siswa diminta untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami namun tidak ada siswa yang bertanya namun, ketika guru memberikan soal uraian untuk mengukur pemahaman siswa diketahui bahwa hasil belajar kurang maksimal. Ketidaktuntasan siswa disebabkan oleh pemahaman mereka yang kurang terhadap materi.

Kompetensi merupakan ciri yang mendasari kemampuan individu yang saling berhubungan sebab-akibat yang dilaksanakan secara efektif dan unggul dalam suatu keadaan tertentu. (Maulana Rizky Fajar, 2022). Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian pada mata pelajaran IPS materi karakteristik geografis di wilayah

ASEAN yang berjumlah 25 siswa dengan KKM 70 masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah. Siswa yang sudah mencapai KKM adalah 9 siswa, yaitu sebesar 28% sedangkan yang belum mencapai KKM sebesar 72%. Hal ini membuktikan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi karakteristik geografis di wilayah ASEAN masih rendah. Salah satu upaya adalah dengan menggunakan metode atau model pembelajaran. Berdasarkan peneliti memilih salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi karakteristik geografis di wilayah ASEAN menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas VI SD Negeri 05 Adipala Kecamatan Adipala.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Adipala 05 yang berada di Jl. Jambu No.33, Adipala, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap. Penelitian ini ditujukan untuk siswa kelas VI yang berjumlah 25 yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 di SD Negeri Adipala 05 yaitu pada bulan Juni-Januari 2023/2024. Siklus I dilaksanakan pada 7-8 Agustus 2023 sedangkan siklus II dilaksanakan pada 21-22 Agustus 2023.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas karena dalam jenis penelitian ini bisa mendapatkan informasi untuk meningkatkan praktik pembelajaran di dalam kelas secara profesional. Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari

hasil wawancara dengan guru, observasi atau pengamatan langsung, dokumentasi dengan menghajikan, menyusun dan mencatat yang penting supaya mudah dipahami baik dari sendiri maupun orang lain. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kemmis dan Mc. Taggart. Model Kemmis dan Mc. Taggart merupakan evolusi dari model penelitian Kurt Lewin dan terdiri dari empat komponen: 1) Rencana. 2) Perlakuan; 3) Pengamatan/Catatan. 4) Refleksi. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila sudah ada peningkatan antara hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa dari kondisi awal, setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sampai selesainya tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Hasil Belajar IPS Siklus I dan II

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
	(%)	(%)	(%)	(%)
90-100	0	0	4	40
80-89	0	36	44	32
70-79	40	20	16	16
60-69	20	40	24	12
50-59	36	4	12	0
<50	4	0	0	0
Nilai Tertinggi	70	80	90	100
Nilai Terendah	40	50	50	60
Rata-Rata	59,6	68,8	70,4	82
Tuntas	40	56	64	88
Belum Tuntas	60	44	36	12

Dengan adanya penilaian akan membuat siswa termotivasi dan mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil yang baik (Rahman, 2021). Hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II meningkat, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.8 di atas. Hasil belajar IPS siswa yang meningkat. Presentase rata-rata nilai siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 40% dan pertemuan 2 sebesar 56%. Pada siklus II pertemuan 1 yaitu sebesar 64% dan pada pertemuan 2 sebesar 88%. Dalam pembelajaran model *Problem Based Learning* diharapkan menjadi solusi yang tepat dalam mengaktifkan siswa. Hal ini sejalan

dengan tuntutan pembelajaran yang diharapkan mampu mengundang dan mendorong hasil belajar dan motivasi siswa serta aktivitas pembelajaran sesuai dengan kegiatan yang dilakukan secara sistematis (Irnawati et al., 2019).

Tabel 2. Perbandingan Antar Siklus Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Guru dan Siswa

Langkah	Siklus I		Siklus II		Rata-Rata	
	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)
A	87,50	81,25	90,62	87,50	87,50	84,37
B	83,33	81,25	87,49	87,50	85,41	84,37
C	79,16	81,25	87,49	87,50	83,32	84,37
D	83,33	83,33	87,49	87,49	85,41	85,41
E	87,50	81,25	93,75	93,75	90,62	87,5
Rata-Rata	84,16	81,66	89,36	88,74	86,4	85,20

A = Orientasi masalah ; B = Pengorganisasian belajar; C = Pembimbingan siswa; D = Penyajian hasil kerja; E = Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran selalu mengalami peningkatan pada siklus I dan II. Hasil observasi guru meningkat sebesar 5,2 % dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi siswa meningkat sebesar 7,08% dari siklus I ke siklus II. dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa tentang karakteristik geografis dan kehidupan sosial, budaya, ekonomi dan politik di wilayah ASEAN sudah mencapai indikator kinerja penelitian yang ditetapkan pada penelitian ini, yaitu sebesar 85% dan terjadi peningkatan persentase pada ketuntasan siswa disetiap pertemuan. Maka dari itu, penelitian ini dianggap berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan pada penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPS pada siswa kelas VI di SD Negeri 05 Adipala Kecamatan Adipala tahun ajaran 2023/2024. Dibuktikan dengan hasil belajar IPS siswa

yang meningkat. Presentase rata-rata nilai siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 40% dan pertemuan 2 sebesar 56%. Pada siklus II pertemuan 1 yaitu sebesar 64% dan pada pertemuan 2 sebesar 88%.

2. Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan melalui langkah-langkah, yaitu: (1) orientasi masalah, (2) pengorganisasian belajar, (3) penyelidikan individu maupun kelompok, (4) penyajian hasil kerja atau diskusi, (5) analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan indikator materi 3.1 menunjukkan karakteristik geografis dan kehidupan sosial, budaya, ekonomi dan politik di wilayah ASEAN. Langkah-langkah menerapkan materi IPS adalah sebagai berikut: 1) Menyusun RPP sesuai dengan materi 2) Peserta didik menyimak gambar yang disajikan oleh guru 3) Peserta didik menyimak penjelasan singkat tentang materi ASEAN 4) Peserta didik menyimak video tentang kehidupan social budaya Negara ASEAN 5) Peserta didik berkelompok berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah 6) Peserta didik menyajikan hasil diskusi 7) Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil presentasi kelompok dan bertanya apabila masih ada materi yang belum dipahami. Pada setiap siklusnya motivasi belajar dengan menerapkan model *Problem Based Learning* terhadap guru dan siswa mengalami peningkatan, dibuktikan dengan hasil observasi terhadap guru pada siklus I = 84,16 % dan siklus II = 89,36 %. Sedangkan hasil observasi terhadap siswa pada siklus I = 81,66 dan siklus II = 88,74
3. Kendala dan solusi penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas VI di SD Negeri 05 Adipala Kecamatan Adipala tahun ajaran 2023/2024 yaitu; (1) masih sedikit siswa yang berdiskusi kelompok, (2) belum banyak siswa yang berani bertanya dan mengungkapkan pendapat, (3) masih sedikit siswa yang bekerja pada saat diskusi

kelompok, (4) terdapat beberapa siswa yang mengobrol, (5) pada saat diskusi kelompok hanya sedikit siswa yang bekerja, (6) masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif. Adapun solusi dari kendala yang ditemui yaitu; (1) guru merangsang siswa untuk berani bertanya dan mengungkapkan pendapat, (2) memberikan arahan kepada siswa yang belum bekerja, (3) memberikan arahan kepada guru agar penguasaan kelas lebih ditingkatkan, (4) guru memberikan teguran serta mengingatkan siswa, (5) guru memberikan arahan kepada siswa, (6) guru memberikan motivasi dan stimulus.

DAFTAR PUSTAKA

- Hopeman, Ardian, Teofilus, Hidayah, Anggraeni, N., & Arum, W. (2022). Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 141–149.
<https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.25>
- Irnawati, I. R., Sanjoto, T. B., & Sriyono. (2019). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBl) dengan Problem Based Learning (PBL) pada Materi Interpretasi Citra. *Jurnal Edu Geography*, 7(1), 40–46.
- Maulana Rizky Fajar, D. A. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Staf Tata Usaha Pada Kantor Uptd TK, SD, Dan Pendidikan NonFormal Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akutansi*.
- Melinda, V. A., Degeng, I. N. S., & Kuswandi, D. (2017). Pengembangan Media Video Pembelajaran IPS Berbasis Virtual Field Trip (VFT) pada Kelas V SDNU Kraton-Kencong. *JINOTEP: Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 158–164.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/download/2383/1435>
- Permana, J., & Sujana, W. (2021). Aplikasi Pembelajaran IPS Berbasis Pendekatan Kontektual. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 1–9.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/32445>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 289–302.
- Sari, R. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Pada SDN 71 Kaur. Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Susanti, E. (2019). Buku Konsep Dasar IPS Dr. Eka Susanti. In CV. Widya Puspita.
- Yuningsih, Y. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Yuyun. *Article History*, 3(3), 1670–1676.
- Zahrawati, F. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 71–79.